

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Situs Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus

MA NU Al-Hidayah adalah sebuah Madrasah Aliyah yang beralamat di Desa Getasrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Madrasah ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manafiqul Ulum. Madrasah ini berdiri tahun 1986 dengan sertifikat kepemilikan Milik Yayasan dengan Sertifikat/Akte/Wakaf No. 262. Madrasah ini memiliki luas lahan 1600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 566 m<sup>2</sup> dengan NSS/NSM131233190023 dengan akreditasi A (89).<sup>111</sup>

Tabel A Profil MA NU Al Hidayah Gebog Kudus

##### 2. Sejarah Berdiri

Ikwal keberadaan MA NU Al-Hidayah melalui proses yang panjang dan tahap demi tahap. Bermula KH. Ali As'ad bin KH. Rusydan, seorang ulama kharismatik di desa getasrabi merasa gundah. Pasalnya para santri yang berada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manafiul Ulum setelah tamat dari MI semua bingung, pasalnya akan meneruskan kejenjang pendidikan setingkat di atasnya (SLTP/MTs) mereka tidak mampu karena masalah biaya.

Pada tanggal 23 Juni 1983, ulama yang disegani di desa getasrabi dan sekitarnya tersebut, bersama-sama tokoh masyarakat diantaranya :

<sup>111</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

K. Ali Muzamil, H. Adnan, H. Rahmad Sarimo, K. Muzaini, Masyhudi, BA, KH. Ahmad Hady BY, Khairil Anwar, K. Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Supardi, H. M. Shodiq Sr.

Dengan penuh semangat untuk membidangi lahirnya pendidikan lanjutan (MTs) untuk menampung paralulusan MI Manafiul Ulum dan SD/MI disekitar desa Getassrabi. Setelah mengadakan rapat berkali-kali serta hasil istikhoroh, pada saa titulah lahir lembaga pendidikan lanjutan yang diberi nama MTs NU Al-Hidayah dengan segala kekurangan, keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki.

MA NU Al-Hidayah ( dulu sebelum ada peraturan baru dikalangan Lembaga Pendidikan Ma'arif, bahwa madrasah yang berada dibawah naungan ma'arif harus mencantumkan nama NU didepan nama Madrasah, namanya adalah MA Al-Hidayah saja ) Berdiri adalah karena animo dan kesadaran masyarakat desa Getassrabi terhadap pendidikan sangat besar, sementara jumlah pendidikan setingkat MA/SMA saatitu diwilayah Kecamatan Gebog umumnya dan di DesaGetassrabi khususnya sangat minim dibanding dengan jumlah penduduk usia belajar.

Tiga tahun kemudian Secara resmi MA NU Al-Hidayah didirikan pada tanggal 1 Juli 1986 diatas tanah seluas 1.750 m<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf. Lembaga pendidikan ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun para pendiri (*The Founding Fathers*) MA NU Al-Hidayah adalah sebagai berikut : Bapak KH. Ali As'ad, Bapak K. Ali Muzammil, Bapak Imam Supardi, Bapak KH. Ahmad Hadi By, Bapak KH. Ibrahim Kholili.

MA NU Al-Hidayah merupakan satu jenjang pendidikan diatas satu sistem atau satu kesatuan yang tak terpisahkan, sehingga pengurus diharapkan seluruh lulusan MTs NU Al-Hidayah dapat melanjutkan ke MA NU Al-Hidayah. Sebagaimana MTs NU Al-Hidayah, pada awal-awal berdirinya MA NU Al-Hidayah juga mengalami pasang surut, saat awal tahun pelajaran jumlah siswanya tinggal belasan. Masa sulit puncaknya pada tahun 1992/1993 dimana peserta ujian pada waktu itu hanya 19 orang.

Masa-masa sulit seperti ini berjalan hampir satu setengah dasa warsa sampai-sampai biaya operasional madrasah jauh dari mencukupi. Ketulusan, kesabaran serta kekompakan seluruh yang ada, mulai dari pengurus, kepala madrasah sampai penjaga, MA NU Al-Hidayah mengalami kemajuan yang cukup berarti, ini terbukti dari hasil EBTANAS tahun 1997/1998 menempati urutan ketiga dari 373 Madrasah Aliyah Negeri dan swasta se-Jawa Tengah.<sup>113</sup>

### **3. Letak Geografis**

MA NU Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas ± 1750 M2 dengan luas bangunan 26 X 7, 5 X 4

---

<sup>113</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

= M2 dan terletak di desa Getassrabi Gebog Kudus ± 13 km dari kota Kabupaten Kudus kearah barat laut dan dari kecamatan Gebog berjarak ± 8 km. Adapun batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Padurenan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klumpit
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Nalumsari Jepara

Lokasi Gedung MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tepatnya terletak di Dusun Srabi Kidul RT. 11 RW .V Jl. Desa Getassrabi No. 1 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 59354. Masyarakat desa Getassrabi yang berada disekitar Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah sangat mendukung pelaksanaan belajar mengajar, dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan kyai.<sup>114</sup>

## 1. Visi, Misi Madrasah

### a. Visi Madrasah

Visi dari MA NU Al-Hidayah yaitu “Unggul dalam Prestasi, Berakhlak yang Islami, Kompetitif dalam Teknologi dan Seni”.

### b. Misi Madrasah

Adapun Misi MA NU Al-Hidayah, adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

<sup>114</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

- 2) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, orang tua, dan almamater.
- 3) Membentuk logika, kemampuan berfikir, semangat kompetitif, kreatif dan inovatif.
- 4) Membentuk pribadi peserta didik siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mandiri.
- 5) Membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni dan pemahaman budaya serta menumbuhkan rasa sportivitas.

### **c. Tujuan Madrasah**

Pendidikan MA NU Al-Hidayah bertujuan:

- 1) Menciptakan lembaga yang bersih, berwibawa, berorientasi lingkungan dan menjunjung tinggi profesionalitas.
- 2) Menghasilkan output yang memiliki kesalehan secara pribadi maupun sosial
- 3) Membudayakan cara berpikir ilmiah religius, beraqidah sunni, beramal ilmiah
- 4) Mempersiapkan output untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Memberi bekal dasar-dasar keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.<sup>115</sup>

<sup>115</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Tenaga edukatif yang mengajar di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, sebagian berasal dari lulusan keguruan atau mempunyai profesionalisme dalam mengajar, dan sebagian lagi lulusan dari pondok pesantren. Berikut nama-nama tenaga pendidik beserta mata pelajaran yang diampu.

NO	NAMA/NIP/NIY	KODE	MATA PELAJARAN
1	H.A. Muhyiddin, S.Pd.,M.Pd.I 230477048	MY	Mutholaah
			Taukhid
2	Wahyu PH, S.Pd. 239567029	WH	Bhs. Inggris
			TIK
3	Rukani, S.Pd.I, S.Pd. 230578051	RK	Bhs. Indonesia
			PJOK/penjas or
4	H. Muktafi, S.Ag.,MA 19700127 199803 1 001	V	Bahasa Arab
			Taukhid
5	M. Nailash Shofa,S.Pd.I, M.Pd. 230582052	NS	Fiqih Kurikulum
			Hadits
			Mutholaah
6	Puji Fitrianingrum, S.Pd. 230582052	PJ	Matematika (wjb)
			Matematika (pmntn)
7	Basuno, S.Ag., S.Pd. 239567028	S	Bhs. Indonesia
8	H.Ibrahim Kholili / Kusdi	G	Nahwu

	238658006		Mutholaah
			Fiqh Kurikulum
			Fikih Kitab
9	H.Imron Rosyadi, S.Ag. 239468025	IM	PKn
10	H. M.Masud Alwie, S.Pd.I. M.Pd.I 239158020	I	Qur'an Hadits
			Hadits
			Aqidah Akhlaq
11	Ah. Rif'an 238352001	E	Ushul Fiqih
			Fikih Salaf
			Faroidl
12	Hj.Sulisti'ah,BA 238663005	K	Sejarah
			Geografi
13	Masykuri	M	Mushtholah
			SKI
14	Sukirno,S.Pd. 238653011	Q	Fisika
15	H. M.Zainuddin, S.Ag. 238865013	W	Ilmu Jiwa
16	Hj. Sri Rokhayati, S.Pd		Ekonomi
17	Abdul Jamil, S.Pd.  230684058	AJ	Fisika
			Geografi
			TIK
18	Noor Shufti, S.Pd	SF	B. Inggris
			Sejarah Indon
			Prakarya
			Sejarah
19	Sri Hartati, S.Pd.	ST	Matematika (wjb)

			Matematika (pmntn)
20	Muhaimin, S.Pd.I, S.Pd. 230476047	MH	Sosiologi
21	Siti Rahmawati, S.Pd.	SR	Biologi Seni Budaya
22	Sun'an, S.Pd.I	SN	PJOK
23	Rifdotul Yusro, S.Pd.	RY	Kimia B. Jawa PKn Sosiologi Ekonomi
24	Abd. Rozaq	AQ	Tafsir Adab HQ
25	M. Nasrullah, S.Pd.I., M.SI	MN	Aswaja/keNUan SKI
26	Aris Mulyono, S.Pd.I	AM	PJOK TIK
27	Agung Prastyo, S.Pd.I	AG	Mutholaah
28	Nafisatul Mar'ah, S.Pd.I	NF	Fiqih Kurikulum Qur'an Hadits Aqidah Akhlaq SKI Prakarya
29	Fatkhurriyah Alkhafidhoh		Takhfidz
30	Masinah Alkhafidhoh		Takhfidz

## **b. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa sesuai perkembangannya yang awalnya jurusan IPS sejak awal berdiri, sejak tahun pelajaran 2013/2014 membuka jurusan baru yaitu jurusan IPA. Tujuan dibukanya jurusan IPA ini karena seiring dengan kebutuhan madrasah dan permintaan masyarakat. Awal perkembangannya jumlah siswa di jurusan IPA hanya 23 siswa, 20 siswa putri dan 3 siswa putra. Untuk lebih jelasnya perkembangan siswa dari tahun ke tahun dapat dilihat dalam table perkembangan siswa.<sup>116</sup>

Jumlah siswa MA NU Al-Hidayah Getassrabi GebogKudus tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari kelas X IIS ,X MIA 1,X MIA 2, XI IIS 1,XI IIS 2, XI MIA, XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPA dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 300 siswa.

Adapun rincian jumlah siswa MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

N O	KELAS	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
1	X IIS	14	26	40	Sri Hartati, S.Pd
2	X MIA 1	18	17	35	Rifdotul Yusro, S.Pd
3	X MIA 2		32	32	Siti Rahmawati, S.Pd
		<b>32</b>	<b>75</b>	<b>107</b>	
4	XI IPS 1	10	19	40	Hj. Noor Shufti, S.Pd
5	XI IPS 2	14	20	38	M. Nasrullah, S.Pd.I.,M.S.I
6	XI IPA	11	22	33	M. Nailash Shofa, S.Pd.I.,M.Pd.
		<b>35</b>	<b>61</b>	<b>96</b>	
7	XII IPS 1	9	30	39	Rukani, S.Pd.I.,S.Pd
8	XII IPS 2	12	25	37	Puji F, S.Pd
9	XII IPA	5	16	21	Wahyu PH, S.Pd.
		<b>26</b>	<b>71</b>	<b>97</b>	
	<b>JUMLAH</b>	<b>93</b>	<b>207</b>	<b>300</b>	

### 1. Struktur Organisasi

Masalah organisasi penting artinya bagi sebuah lembaga. Dengan adanya pengorganisasian berarti terjadi pembagian tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi yang ada dimadrasah MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus terdiri dari LP. Ma'arif kabupaten kudus dan Kementerian Agama sebagai institusi pemerintahan dibidang pendidikan yang mempunyai keterkaitan sebagai pengawas karena disitu ada garis kordinasi dan instruksi terhadap lembaga penyelenggara pendidikan langsung dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah dan begitu juga dengan pimpinan Yayasan Islam Mana Fiul Ulum yang menjadi tempat menginduknya madrasah itu juga mempunyai fungsi yang sama. H. Muhyiddin, S.Pd, M. Pd. I sebagai kepala

Madrasah Aliyahdan Kyai Masykuri sebagai komite sekolah. Diurutan bawahnya posisi Kepala Madrasah ada garis instruksi (perintah dari kepala madrasah) dalam hal ini yang kaitannya dengan urusan administrasi yaitu kepala tatausaha yang dibawah Arifin, S.Pd.I kemudian kepala Lab. Bahasa dipegang Wahyu Ph, S.Pd dan Aris Mulyono, S.Pd.I. sebagai kepala Lab. komputer. Ketiga kepala unit tersebut mempunyai garis koordinasi ketingkat dibawahnya seperti yang ada pada halaman lampiran ini.<sup>117</sup>

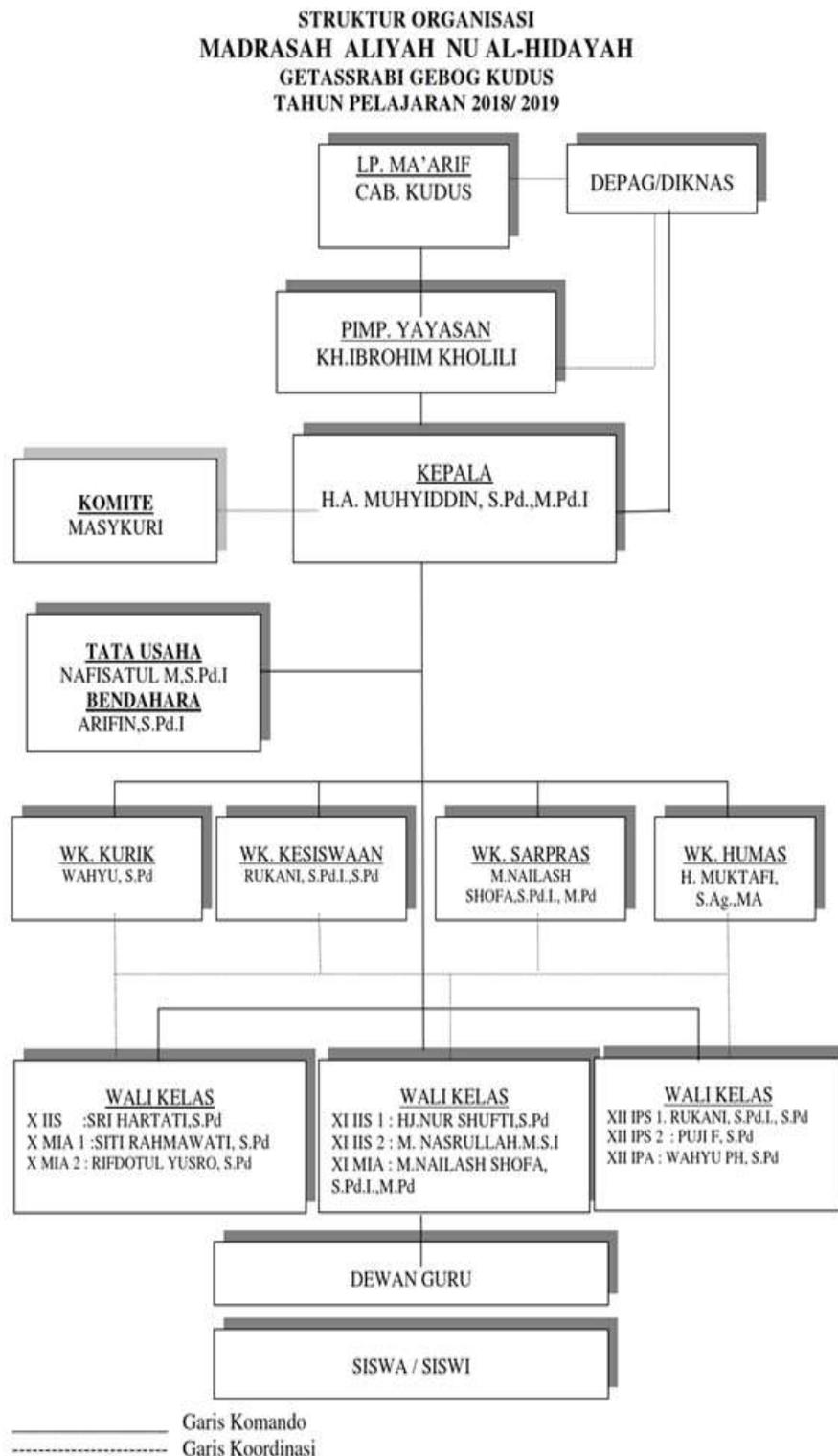
Selanjutnya dibawah urutan dari ketiga kepala yang membawahi tiga unit seperti yang disebutkan diatas adalah kedudukan wakil kepala madrasah meliputi wakil kepala bidang humas yang dipercayakan oleh H.Muktafi, S. Ag., MA. Wahyu Pribai Hansyah, S.Pd berada diposisi wakil kepala bidang kurikulum, Rukani, S.Pd.I., S.Pd wakil kepala bidang kesiswaan, dan. Mohammad Nailash Shofa, S. Pd.I., M. Pd sebagai wakil kepala bidang Sarana dan Prasarana Ketiganya mempunyai garis koordinasi dengan posisi struktural yang berada diatasnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan terlebih menjalankan instruksi dari kepala madrasah serta juga dapat berkoordinasi dengan BP/BK yang dijabat Puji Fitriyaningrum, S.Pd.

---

<sup>117</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

## Struktur Organisasi MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Tahun Pelajaran 2018/2019



### 3. Struktur Kurikulum

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negeraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
<b>Jumlah Jam Kelompok A dan B Per     Minggu</b>	30	30	30
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1 Matematika	3	3	3
2 Biologi	3	4	4

3	Fisika	3	3	3
4	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
<b>Jumlah Alokasi WaktuPer-Minggu</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>
Muatan Lokal				
1.	Ke NU an	1	1	1
2.	Bahasa Jawa	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi WaktuPer-Minggu Keseluruhan</b>		<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>

**a. Peminatan Matematika dan Ilmu Alam**

- Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negeraan	2	2	2

3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
<b>Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
1 Geografi	3	4	4
2 Sejarah	3	3	3
3 Sosiologi	3	3	3
4 Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
<b>Jumlah Alokasi WaktuPer-Minggu</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>
Muatan Lokal			
<b>1.Ke NU an</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
2.Bahasa Jawa	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi WaktuPer-Minggu Keseluruhan</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>

**b. Peminatan Ilmu -Ilmu Sosial**

- Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit

**c. Struktur Kurikulum Kelas XII IPS**

Struktur Kurikulum MA NU Al-Hidayah Kudus

Tahun 2018/2019

KELAS XII IPS

K o m p o n e n	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A.Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Qur'an dan Hadits	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Sejarah	3	3
8. Geografi	3	3
9. Ekonomi	4	4
10. Sosiologi	3	3
11. Seni Budaya	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B.Muatan Lokal		
1. Bahasa Jawa	2	2
2. Ke NU an	1	1
C.Pengembangan Diri		
J u m l a h	48	48

**d. Struktur Kurikulum MA NU Al-Hidayah Kudus Kelas XII IPA**

**Tahun 2018/2019**

K o m p o n e n	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A.Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Qur'an dan Hadits	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	1	1
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	3	3
8. Kimia	3	3
9. Biologi	4	4
10. Sejarah	3	3
11. Seni Budaya	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B.Muatan Lokal		
1. Bahasa Jawa	2	2
2. Ke NU an	1	1
C.Pengembangan Diri		
J u m l a h	48	48

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

	NAMAKEGIATAN	PEMBINA	KETERANGAN
1	Musyafahah Al Qur'an	KH.IbrohimKholili	Kamis Sore
2	Seni Baca Al Qur'an		Jum'at Sore
3	Olah Raga	Moh Sun'an, S.Pd.I	Minggu Sore
4	Pramuka	Agung Prastiyo, S.Pd.I	Rabu Sore
5	Perbengkelan	Sukamto	Sabtu Sore
6	ECC	Wahyu PH, S.Pd	Senin Sore
7	Kaligrafi	Nur Faizah	Ahad Sore
8	Rebana	Feri Andriawan, S.Pd.I	Sabtu Sore
9	Koordinator Komputer	Abdul Jamil, M.Pd	2 Pekan Sekali

#### B. Paparan Data Penelitian

##### 1. Proses perencanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus

Kurikulum mempunyai peranan penting dalam aspek pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam seluruh aspek pendidikan. Oleh karenanya, penyusunan dan pengembangan kurikulum harus dilaksanakan secara seksama. Supaya dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu yang mendapat perhatian adalah kurikulum muatan lokal yang ada di madrasah-madrasah. Kurikulum muatan lokal biasanya disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki daerah maupun madrasah itu sendiri. Pada pengembangan kurikulum muatan lokal tentu dibutuhkan perencanaan yang matang.

Perencanaan ini dilakukan supaya dalam penerapan kurikulum muatan lokal dapat sesuai dengan yang ditargetkan. Di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus, perencanaan kurikulum muatan lokal tidak terlepas dari standar kurikulum muatan lokal yang didukung oleh tim pengembang kurikulum muatan lokal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam hal proses perencanaan pengembangan kurikulum muatan lokal kami tidak lepas dari standar kurikulum muatan lokal juga didukung oleh kurikulum tim muatan lokal”<sup>118</sup>

Selain tim pengembang kurikulum, di MA NU Al-Hidayah juga memiliki MGMP mata pelajaran madrasah dan muatan lokal. Keberadaan tim MGMP madrasah ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya ketika menghadapi permasalahan terkait pembelajaran. Salah satu contoh permasalahan yang pernah dihadapi adanya dalam mata pelajaran tafsir. Pelajaran tafsir sendiri menggunakan kitab tafsir jalalin, sehingga sangat sulit bisa khatam selama proses pembelajaran di MA Al-Hidayah ini. Maka tim MGMP madrasah memutuskan untuk pelajaran tafsir bahwa materi tafsir kelas X adalah mengkaji surat yasin, materi kelas XI adalah mengkaji surat Waqi'ah, dan materi kelas XII adalah mengkaji surat Tabarak/ Al Mulk.

“Disini ada MGMP mata pelajaran madrasah dan muatan lokal. Tentunya dengan adanya MGMP akan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi, seperti contoh pelajaran tafsir karena Madrasah ini memakai tafsir jalalin maka sangat sulit sekali bisa khatam oleh karena itu dengan adanya MGMP lokal Madrasah menghasilkan bahwa materi tafsir kelas X mengkaji surat

<sup>118</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

Yasiin, kelas XI mengkaji surat Waqi'ah, dan kelas XII mengkaji surat Tabarak/Al-Mulk”<sup>119</sup>

## **2. Pengorganisasian pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus, semua pihak guru turut berpartisipasi. Hal itu terlihat dengan adanya kegiatan MGMP tingkat lokal. MGMP ini merupakan wadah bagi guru untuk saling bertukar pendapat dan memberi masukan terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran yang diterapkan. Keberadaan MGMP ini sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus.

“Kami mengadakan MGMP tingkat lokal, dalam MGMP inilah semua guru saling bertukar pendapat tidak ketinggalan guru muatan lokal, sehingga ketika ada permasalahan tentang target materi salaf seperti tafsir jalalai yang blum bisa dituntaskan bisa dikaji ulang. Tentunya dengan adanya MGMP selamaini sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran”<sup>120</sup>

## **3. Pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Pengembangan methode dengan menyesuaikan kurikulum nasional dan penilaian harian, selain itu dalam rangka mengembangkan kurikulum muatan lokal setiap pagi anak wiridan membaca Al-Fiyah Ibnu Malik 50 nadhom dan setiap bulannya ganti nadham berikutnya, hal ini akan

<sup>119</sup> Wawancara dengan Guru pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>120</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

membantu anak dalam hafal Al-fiyahnya karena selama ini hafalan merupakan momok bagi peserta didik dengan alasan kesulitan dalam menghafal akan tetapi dengan metode membaca wirid al-fiyah menjadikan anak terbantu. Selain itu hafalan Alfiyah ini kami siapkan untuk lomba membaca kitab kuning baik dari dalam maupun luar, selain itu kami memberi corak Madrasah ini dengan Alfiyah. Adapun materi wirid itu mulai bab kalam bagi peserta didik kelas 1 dan seterusnya. Untuk wiridan Alfiyah kami jadwalkan mulai hari Ahad sampai hari Kamis, sedangkan hari Sabtu kami fokuskan dengan untuk menyayikan lagu yalalwathan, syubbanul wathan, dan mars Al-Hidayah. Hal itu kami harapkan anak kental dengan ke-NU-annya<sup>121</sup>

“Alhamdulillah semua pelajarannya memenuhi target kecuali tafsir maka untuk target tafsir kita memakai persurat tidak target hatam. Method yang kami gunakan adalah system bandongan yaitu guru membaca dan murid mendengarkan dengan memaknai, selain itu kami juga menggunakan system sorogan, yaitu anak membaca dan guru mendengarkan karena Madrasah ini didesain seperti pesantren”<sup>122</sup>

Kepala Sekolah juga memaparkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu dengan mengembangkan metode yang di sesuaikan dengan kurikulum nasional dan penilaian harian, dan selain itu juga melaksanakan kegiatan harian membaca Al- Fiyah Ibnu Malik 50 dan pada setiap bulanya akan berganti nadham dengan tujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

menghafal. Di samping itu juga serangkaian kegiatan tersebut secara tidak langsung juga membantu peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan Lomba.

“Pengembangan metode dengan menyesuaikan kurikulum nasional dan penilaian harian, selain itu dalam rangka mengembangkan kurikulum muatan lokal setiap pagi anak wiridan membaca Al-Fiyah Ibnu Malik 50 nadhom dan setiap bulannya ganti nadham berikutnya, hal ini akan membantu anak dalam hafal Al-fiyahnya karena selama ini hafalan merupakan momok bagi peserta didik dengan alasan kesulitan dalam menghafal akan tetapi dengan metode membaca wirid al-fiyah menjadikan anak terbantu. Selain itu hafalan Alfiyah ini kami siapkan untuk lomba membaca kitab kuning baik dari dalam maupun luar, selain itu kami memberi corak Madrasah ini dengan Alfiyah. Adapun materi wirid itu mulai bab kalam bagi peserta didik kelas 1 dan seterusnya. Untuk wiridan Alfiyah kami jadwalkan mulai hari Ahad sampai hari kamis, sedangkan hari sabtu kami fokuskan dengan untuk menyayikan lagu yalalwathan, syubbanul wathan, dan mars Al-Hidayah. Hal itu kami harapkan anak kental dengan ke-NU-annya”<sup>123</sup>

Berdasarkan pemaparan Guru bahwa dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus adalah dengan menggunakan sistem bandongan dan sorogan di karenakan desain dari MA NU Al-Hidayah Gebog seperti pesantren

“Metode yang kami gunakan adalah system bandongan yaitu guru membaca dan murid mendengarkan dengan memaknai, selain itu kami juga menggunakan system sorogan, yaitu anak membaca dan guru mendengarkan karena Madrasah ini didesain seperti pesantren”<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>124</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

Beliau juga menambahkan bahwa selain penggunaan metode bandongan dan sorogan para guru di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus juga menggunakan pendekatan Personal yang di tujukan dan di fokuskan sebagai pembelajaran penguasaan kitab kuning yang dilaksanakan di luar jam pelajaran..

“Pendekatan yang kami lakukan adalah pendekatan personal bagi anak yang ingin menguasai kitab maka difokuskan dengan pembelajaran, adapun jam pembelajarannya adalah setelah sekolah”<sup>125</sup>

#### **4. Sistem Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Dalam proses evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal yang di lakukan oleh MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus yaitu sangat signifikan karena dalam realisasinya anak sangat terbantu dengan pelaksanaan hafalan, penguasaan kitab kuning dankitab salaf. Disamping itu hasil dari penerapan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus yaitu siswa mampu bersaing dengan madrasah lain serta mendapatkan beberapa penghargaan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah;

“Hasil evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal sangat signifikan yaitu dari dalam anak terbantu dalam hafalan, penguasaan kitab kuning karena madrasah ini selain mengajarkan kitab salaf lain disini ada mata pelajaran

<sup>125</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

muathala'ah kitab yang didalamnya selain mengkaji tarkib, i'rob juga penerapan dasarnya. Adapun dari luar anak mampu bersaing dengan madrasah lain, Alhamdulillah dalam lomba baca kitab tahun kemarin mendapatkan 4 piala yaitu juara 1 Tafsir, 2 Alfiyah, dan untuk tafsir masuk ke Jawa Tengah walaupun belum mendapatkan hasil”<sup>126</sup>

Sedangkan dari pihak guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi untuk para siswa yaitu dengan melakukan Ulangan harian, UTS, UAS dan menggunakan dua metode tulis serta lisan.

“Ulangan harian, UTS, PAS. Adapun sisitem ulangan harian dengan menggunakan2 methode yaitu tulis dan lisan”<sup>127</sup>

##### **5. Sarana pendukung pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Berdasarkan pendapat dari Kepala Sekolah MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus dalam mendukung proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus sarana prasarana yang di manfaatkan yaitu adanya perpustakaan yang menyediakan kitab-kitab untuk membantu proses belajar siswa, selain itu juga terdapat mushola dan laboratorium yang juga sebagai fasilitas penunjang sehari hari para siswa dalam melaksanakan kurikulum muatan lokal.

“Sarana yang ada dalam madrasah ini dalam rangkamensukseskan yaitu perpustakaan yang menyediakan kitab-kitab untuk membantu dalambelajar anak, selain itu mushola sekolah, leb dan tentunya ruang kelas”<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>127</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>128</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengembangan Manajemen Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal pada MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, penyusunan dan pengembangan kurikulum harus disusun secara matang. Pada MA NU Al-Hidayah terdapat mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan (Syafuruddin : 2003, 60). Sehingga kurikulum muatan lokal ini secara penyusunan dan pengembangannya dilakukan secara mandiri oleh pihak madrasah. Menurut Oemar Hamalik (2011:175), ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pada MA NU Al-Hidayah, pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan ruang lingkup manajemen yang telah disebutkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

**a. Proses perencanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Pada pengembangan kurikulum muatan lokal tentu dibutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan ini dilakukan supaya dalam penerapan kurikulum muatan lokal dapat sesuai dengan yang ditargetkan. Di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus, perencanaan kurikulum muatan lokal tidak terlepas dari standar kurikulum muatan lokal yang didukung oleh tim pengembang kurikulum muatan lokal.

Selain tim pengembang kurikulum, di MA NU Al-Hidayah juga memiliki MGMP mata pelajaran madrasah dan muatan lokal. Keberadaan tim MGMP madrasah ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya ketika menghadapi permasalahan terkait pembelajaran. Salah satu contoh permasalahan yang pernah dihadapi adanya dalam mata pelajaran tafsir. Pelajaran tafsir sendiri menggunakan kitab tafsir jalalin, sehingga sangat sulit bisa khatam selama proses pembelajaran di MA NU Al-Hidayah ini. Maka tim MGMP madrasah memutuskan untuk pelajaran tafsir bahwa materi tafsir kelas X adalah mengkaji surat yasin, materi kelas XI adalah mengkaji surat Waqi'ah, dan materi kelas XII adalah mengkaji surat Tabarok/ Al Mulk.

**b. Pengorganisasian pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus, semua pihak guru turut berpartisipasi. Hal itu terlihat dengan adanya kegiatan MGMP tingkat lokal. MGMP ini merupakan wadah bagi guru untuk saling bertukar pendapat dan memberi masukan terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran yang diterapkan. Keberadaan MGMP ini sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran di MA Al-Hidayah Gebog Kudus.

**c. Pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Pengembangan metode dengan menyesuaikan kurikulum nasional dan penilaian harian, selain itu dalam rangka mengembangkan kurikulum muatan lokal setiap pagi anak wiridan membaca Al-Fiyah Ibnu Malik 50 nadhom dan setiap bulannya ganti nadham berikutnya, hal ini akan membantu anak dalam hafal Al-fiyahnya karena selama ini hafalan merupakan momok bagi peserta didik dengan alasan kesulitan dalam menghafal akan tetapi dengan metode membaca wirid al-fiyah menjadikan anak terbantu. Selain itu hafalan Alfiyah ini kami siapkan untuk lomba membaca kitab kuning baik dari dalam maupun luar, selain itu kami memberi corak Madrasah

ini dengan Alfiyah. Adapun materi wirid itu mulai bab kalam bagi peserta didik kelas 1 dan seterusnya. Untuk wiridan Alfiyah kami jadwalkan mulai hari Ahad sampai hari kamis, sedangkan hari sabtu kami fokuskan dengan untuk menyayikan lagu yalalwathan, syubbanul wathan, dan mars Al-Hidayah.

Serta dalam pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu dengan mengembangkan metode yang di sesuaikan dengan kurikulum nasional dan penilaian harian, dan selain itu juga melaksanakan kegiatan harian membaca Al-Fiyah Ibnu Malik 50 nadhom dan pada setiap bulannya akan berganti nadham dengan tujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Di samping itu juga serangkaian kegiatan tersebut secara tidak langsung juga membantu peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan Lomba.

Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MA Al-Hidayah Gebod Kudus adalah dengan menggunakan sistem bandongan dan sorogan di karenakan desain dari MA Al-Hidayah Gebog seperti pesantren selain penggunaan metode bandongan dan sorogan para guru di MA Al-Hidayah Gebog Kudus juga menggunakan pendekatan Personal yang di tujukan dan di fokuskan sebagai pembelajaran penguasaan kitab kuning yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

**d. Sistem Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus**

Dalam proses evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal yang di lakukan oleh MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus yaitu sangat signifikan karena dalam realisasinya anak sangat terbantu dengan pelaksanaan hafalan, penguasaan kitab kuning dan kitab salaf. Disamping itu hasil dari penerapan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus yaitu siswa mampu bersaing dengan madrasah lain serta mendapatkan beberapa penghargaan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Sedangkan dari pihak guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi untuk para siswa yaitu dengan melakukan Ulangan harian, UTS, UAS dan menggunakan dua metode tulis serta lisan.

**2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum mata pelajaran muatan lokal pada MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus.**

MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus dalam mendukung proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus sarana prasarana yang di manfaatkan yaitu adanya perpustakaan yang menyediakan kitab-kitab untuk membantu proses belajar siswa, selain itu juga terdapat mushola dan laboratorium yang juga sebagai

fasilitas penunjang sehari-hari para siswa dalam melaksanakan kurikulum muatan lokal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.